

Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap ROA Pada Koperasi Simpan Pinjam Mitra Usaha Desa Cisempur

Suhaendang Nurjaya¹⁾, Asep Iwa Hidayat²⁾, Istikomah³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Administrasi Bisnis, Universitas Bandung
Jl. Muararajeun No.51, Cihaur Geulis, Kota Bandung, Jawa Barat 40122
³⁾ istikomah@bandunguniversity.ac.id

Abstrak

Dapat dipastikan bahwa setiap koperasi memerlukan sejumlah dana, baik yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri, untuk menjalankan aktivitasnya. Tujuan dari riset ini ialah untuk menilai dampak Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset (ROA) di Koperasi Simpan Pinjam Mitra Usaha Desa Cisempur. Riset ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan data sekunder yang diperoleh dari Koperasi Simpan Pinjam Mitra Usaha Desa Cisempur, dengan total sampel sebanyak 60 data selama 5 tahun. Hasil uji regresi dalam riset ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas tidak memiliki dampak yang signifikan pada Return On Asset (ROA) di Koperasi Simpan Pinjam Mitra Usaha Desa Cisempur. Sementara itu, Perputaran Piutang juga tidak memiliki dampak yang signifikan pada Return On Asset (ROA) di Koperasi Simpan Pinjam Mitra Usaha Desa Cisempur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik Perputaran Kas maupun Perputaran Piutang tidak berpengaruh secara signifikan pada Return On Asset (ROA) di Koperasi Simpan Pinjam Mitra Usaha Desa Cisempur.

Kata kunci: *Perputaran Kas, Perputaran Piutang, ROA*

Abstract:

It can be affirmed that every cooperative requires a certain amount of funds, whether derived from loans or self-capital, to carry out its activities. The purpose of this research is to assess the impact of Cash Turnover and Account Receivable Turnover on Return On Asset (ROA) at the Cooperative Savings and Loan Partner of Cisempur Village Business. This study utilizes the multiple linear regression analysis method and secondary data obtained from the Cooperative Savings and Loan Partner of Cisempur Village Business, with a total sample of 60 data points over 5 years. The results of the regression analysis in this study indicate that Cash Turnover does not have a significant impact on Return On Asset (ROA) at the Cooperative Savings and Loan Partner of Cisempur Village Business. Similarly, Account Receivable Turnover also does not have a significant impact on Return On Asset (ROA) at the Cooperative Savings and Loan Partner of Cisempur Village Business. Therefore, it can be concluded that both Cash Turnover and Account Receivable Turnover do not significantly affect Return On Asset (ROA) at the Cooperative Savings and Loan Partner of Cisempur Village Business.

Keywords: *Cash Turnover, Account Receivable Turnover, ROA*

1. PENDAHULUAN

Jumlah koperasi yang beroperasi di Indonesia telah mengalami pertumbuhan seiring dengan waktu. Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 123.048 unit koperasi, kemudian pada tahun 2020, jumlah koperasi di Indonesia meningkat menjadi 127.124 unit, dan pada tahun 2021, terjadi penambahan lagi hingga mencapai 127.846 unit. Walaupun tahun 2020 ialah tahun di mana Indonesia mengalami pandemi COVID-19, angka koperasi tidak mengalami penurunan, melainkan terus bertambah, seperti yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik. Dengan demikian, koperasi dapat diidentifikasi sebagai badan usaha yang terdiri dari individu-individu atau badan hukum koperasi. Kegiatan usaha koperasi didasarkan pada prinsip-prinsip koperasi dan memainkan peran penting dalam gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan prinsip

kekeluargaan. Koperasi memiliki potensi untuk aktif berkontribusi dalam proses pemerataan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan begitu, koperasi juga dapat memberikan sumbangan yang signifikan dalam mencapai stabilitas nasional secara keseluruhan dan stabilitas ekonomi secara khusus.

Modal koperasi terdiri dari simpanan pokok anggota, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Selain itu, terdapat modal eksternal yang berasal dari pinjaman dan simpanan yang berasal dari pihak di luar anggota koperasi. Besarnya modal eksternal ini bergantung pada tingkat kepercayaan yang diberikan oleh koperasi itu sendiri, sebagaimana dijelaskan oleh Rinaldy dalam Hendriyani (2022). Simpanan dan pinjaman dari anggota maupun dari pihak di luar anggota koperasi memiliki dampak pada jumlah kas yang tersedia dalam koperasi. Jumlah kas dan volume arus kas mencerminkan sejauh mana efisiensi penggunaan kas dalam operasional koperasi. Terdapat hubungan antara kelebihan uang dalam bisnis dengan ketidakefisienan yang berdampak pada profitabilitas (Rahmantari & Johan, A, 2023). Menurut Kasmir dalam Nurwardi & Lubis (2019), perputaran kas ialah perbandingan antara penjualan dan rasio perputaran kas rata-rata. Konsep perputaran kas mencerminkan kemampuan untuk menghasilkan pendapatan dan mengindikasikan seberapa sering uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Oleh karena itu, rasio perputaran kas mencerminkan tingkat pengembalian modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk tunai atau setara kas melalui penjualan atau pendapatan.

Begitu pula dengan piutang upaya serta perputarannya, terus menjadi besar perbandingan distribusi angsuran, terus menjadi besar pengaruhnya kepada perkembangan keuntungan serta kenaikan profitabilitas. Kasmir dalam Nurwardi & Lubis (2019) menarangkan kalau Rotasi Piutang ialah suatu perbandingan yang dipakai buat mengukur berapa lama durasi yang dibutuhkan buat memaksa piutang sepanjang satu rentang waktu ataupun berapa kali anggaran yang diinvestasikan dalam piutang berkeliling pada satu rentang waktu khusus. Di bagian lain, bagi Wibowo dalam Nurwardi Lubis (2019), rotasi piutang upaya ialah nilai yang membuktikan seberapa kerap industri sukses memaksa piutangnya sepanjang rentang waktu khusus. Nilai ini dihitung dengan menyamakan pemasaran dengan angka pada umumnya piutang.

Dari uraian di atas, bisa disimpulkan kalau rotasi piutang ialah perbandingan yang dipakai buat mengukur sepanjang mana piutang berkeliling sepanjang rentang waktu khusus, serta dihitung dengan menyamakan pemasaran dengan angka pada umumnya piutang. Dalam kondisi riset ini, *return on assets* (ROA) dipakai selaku perlengkapan buat mengukur profitabilitas (Khairusy, Nugraha, & Johan, 2022). Perihal ini disebabkan ROA dipakai selaku penanda buat mengukur keahlian koperasi dengan cara totalitas dalam menciptakan profit dari semua peninggalan yang dipunyai koperasi. Oleh sebab itu, ROA bisa membagikan data mengenai keseluruhan peninggalan yang ada di koperasi, seberapa besar peninggalan totalitas, serta tingkatan profitabilitasnya.

Sebagian riset pula sudah membuktikan hasil terpaut akibat rotasi kas serta rotasi piutang kepada *return on assets* pada bermacam koperasi. Selaku ilustrasi, riset yang dicoba oleh Hidayat&Parlindungan (2018) menciptakan kalau rotasi kas serta rotasi piutang mempunyai akibat penting kepada *return on assets* pada Koperasi Karyawan Inalum (KOKALUM). Begitu pula, riset yang dicoba oleh Priatna & Yuliani (2018) membuktikan kalau Rotasi Piutang mempunyai akibat yang penting serta positif kepada profitabilitas pada Koperasi Pelanggan Bina Aman. Tidak hanya itu, riset Anggraini&Kusmuriyanto (2021) membuktikan kalau rotasi piutang mempengaruhi penting kepada *return on assets* pada KPRI Kabupaten Rembang.

Tetapi, hasil riset Yohana et al (2019) membuktikan kalau dengan cara parsial tidak terdapat akibat antara rotasi kas kepada rentabilitas ekonomi pada Koperasi Angsuran Padat Asih tahun 2014- 2017, namun ada akibat antara rotasi piutang kepada rentabilitas. Dalam riset itu, pula ditemui kalau dengan cara simultan rotasi kas serta rotasi piutang mempengaruhi kepada rentabilitas ekonomi pada Koperasi Angsuran Padat Asih tahun 2014- 2017. Tidak hanya itu, riset Sukirno et al (2019) membuktikan akibat positif serta penting dari tingkatan rotasi kas kepada keuntungan Koperasi Karyawan Profesi Biasa (KPPU) Sapta Aspiran Papua, sedangkan tingkatan rotasi piutang tidak mempunyai akibat yang penting kepada keuntungan Koperasi Pegawai Pekerjaan Umum (KPPU) Sapta Taruna Papua.

Dengan begitu, hasil- hasil riset ini membagikan pengetahuan yang bernilai hal akibat rotasi kas serta rotasi piutang kepada profitabilitas koperasi, serta hasilnya bisa bermacam- macam terkait pada kondisi serta karakter koperasi yang diawasi.

Koperasi Simpan Pinjam Mitra Usaha Desa Cisempur ialah koperasi yang bergerak dalam unit simpan pinjam, setiap tahunnya diselenggarakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengurus dan pelaporan hasil pemeriksaan oleh pengawas dalam satu periode. Koperasi ini berdiri sejak 10 Oktober 1984 dan memiliki badan hukum koperasi pada tahun 2006 dengan nomor 232/BH/DK.10.13/VI/2006.

Tabel 1. Nilai ROA tahun 2018-2022

| TAHUN | ROA |
|-------|-----|
| 2018 | 26% |
| 2019 | 22% |
| 2020 | 19% |
| 2021 | 15% |
| 2022 | 17% |

Sumber : laporan keuangan koperasi cisempur 2018-2022

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa Return On Assets dari Koperasi Simpan Pinjam Mitra Usaha Desa Cisempur mengalami fluktuasi, seperti pada tahun 2018 sampai tahun 2021 mengalami penurunan yaitu dari 26% ke 15% dan mengalami sedikit peningkatan sebesar 2 persen dari tahun sebelumnya menjadi 17% pada tahun 2022.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai hubungan perputaran kas dan perputaran piutang di koperasi juga telah melihat pengaruh kedua aspek ini terhadap profitabilitas (Tanggela et al., 2023; Agustiani et al., 2021). Akan tetapi, beberapa penelitian masih menunjukkan temuan yang berbeda dari pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap ROA. Penelitian Harun et al. (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas koperasi dapat meningkat dari perputaran kas dan piutang, tetapi hal ini dilihat dari ROE dan NPM, sementara hasil analisis dari ROA justru menunjukkan penurunan. Selain itu, penelitian Hidayah (2021) juga membuktikan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Koperasi Serba Usaha Surya Cendana Masamba. Berdasarkan *gap* empiris dan perbedaan temuan penelitian di atas maka tujuan dari riset ini yaitu untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap *return on assets*, pengaruh perputaran piutang terhadap *return on assets*, serta pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap *return on assets* pada Koperasi Simpan Pinjam Mitra Usaha Desa Cisempur.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah praktik menangani keuangan perusahaan dengan cara yang memungkinkannya sukses dan mematuhi peraturan (Chang et al., 2020). Manajemen keuangan melibatkan pengendalian dan pelacakan semua uang yang masuk dan keluar dari bisnis, serta mengambil langkah-langkah untuk menjadikan perusahaan menguntungkan dan seaman mungkin secara finansial (Pandey, 2017). Bidang ini melibatkan perencanaan tingkat tinggi dan pelaksanaan di lapangan (Chandra, 2013). Ruang lingkup manajemen keuangan mencakup empat bidang utama, yaitu perencanaan, pengendalian, pengorganisasian, dan pengarahan kegiatan keuangan.

Menurut Brigham & Houston (2015), manajemen keuangan memiliki beberapa tujuan, seperti mengoptimalkan nilai bagi pemangku kepentingan dengan menghasilkan profit, memitigasi risiko, dan menjaga kesehatan finansial perusahaan dalam jangka pendek maupun panjang. Selain itu, manajemen keuangan juga bertujuan untuk mengarahkan keputusan finansial perusahaan yang dapat mempengaruhi stabilitas finansial perusahaan itu sendiri.

Manajemen keuangan umumnya berkaitan dengan pengelolaan modal kerja jangka pendek, dengan fokus pada aset lancar dan kewajiban lancar, dan mengelola fluktuasi mata uang asing dan siklus produk, seringkali melalui lindung nilai (Pandey, 2017). Hal ini juga terlibat dalam manajemen keuangan strategis jangka panjang, yang berfokus pada penganggaran modal

(Brigham & Houston, 2015). Singkatnya, manajemen keuangan adalah aspek penting dalam menjalankan bisnis yang sukses yang melibatkan perencanaan, pengendalian, pengorganisasian, dan pengarahan aktivitas keuangan untuk mengoptimalkan nilai pemegang saham, memandu keputusan keuangan, dan menjaga kesehatan keuangan perusahaan.

2.2 Perputaran Kas

Perputaran kas (cash turnover ratio) ialah perbandingan yang dipakai buat mengukur tingkatan modal kegiatan yang diperlukan industri buat penunji gugatan serta pembiayaan pemasaran (Kasmir, 2018, p. 140). Kas ialah bagian peninggalan mudah diperlukan buat melunasi berbagai keinginan yang dibutuhkan. Buat mengukur rotasi kas bagi Riyanto dalam (Agustini et al., 2018) ialah: Rotasi kas= Pemasukan atau (Kas pada umumnya). Tingkatan rotasi kas yang lebih besar membuktikan kenaikan kemampuan dalam eksploitasi kas, sebaliknya tingkatan rotasi yang lebih kecil membuktikan ketakefisienan, sebab lebih banyak duit yang menganggur ataupun tidak dipakai. Tingkatan rotasi kas memantulkan kecekatan peninggalan dikala ini diganti jadi kas lewat pemasaran. Rotasi kas ditetapkan dengan menyamakan keseluruhan pemasukan dengan kas pada umumnya. Riyanto dalam (Mulyanti & Supriyani, 2018) mengemukakan faktor- faktor yang pengaruhi besar kecilnya bekal kas sesuatu industri antara lain: 1). Perimbangan antara kas masuk serta kas pergi; 2). penyimpangan kepada arus kas yang diperkirakan; 3). Terdapatnya ikatan yang bagus dengan zona perbankan

2.3 Perputaran Piutang

Bagi Kasmir(2018, p. 176) Perbandingan rotasi piutang dipakai buat memperhitungkan lama yang dibutuhkan buat memaksa piutang dalam rentang waktu khusus ataupun seberapa kerap modal yang ditanamkan dalam piutang itu berkeliling dalam satu rentang waktu. Bagi Kasmir(2018, p. 176) metode buat mencari receivable turn berlebihan ialah:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Perbandingan ini mengukur berapa kali(dalam pada umumnya piutang) piutang itu terjalin. Dengan tutur lain perbandingan ini mengukur keahlian anggaran yang terhalang dalam piutang dalam rentang waktu khusus. Pengurusan piutang yang dihitung dengan indikator Receivable Turn Berlebihan(RTO) memakai metode, bagi Husna dalam Sadubun(2021) ialah:

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang Awal Periode} + \text{Piutang Akhir Periode}}{2}$$

Menurut (Kasmir, 2018) untuk menghitung hari rata-rata penangihan piutang yaitu dengan rumus :

$$\text{Day Of Receible} = \frac{\text{Piutang rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

atau

$$\text{Day Of Receible} = \frac{\text{Jumlah hari dalam 1 tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Bagi Riyanto dalam riset yang dicoba oleh Sadubun(2021) ada pula faktor- faktor yang mempengaruhi kepada besar kecil anggaran yang diinvestasikan dalam piutang ialah: daya muat pemasaran angsuran, ketentuan pembayaran pemasaran angsuran, ketentuan mengenai pemisahan angsuran, kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang, Kerutinan melunasi dari para pelanggan, manfaat pemasaran dengan cara angsuran.

2.4 Return On Assets (ROA)

Bagi Tandeilin dalam al umar& Nur Savitri(2020) ROA ialah perbandingan yang melukiskan sepanjang mana keahlian asset- aset yang dipunyai industri dapat menciptakan keuntungan. Bagi Kasmir dalam Kamal(2016) Hasil pengembalian pemodal ataupun lebih dikenal dengan julukan Return On Invesment ataupun Return On Assets ialah perbandingan yang membuktikan hasil(return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam industri, Bagi Natalia dalam Martha& Saryadi(2020), Return on Asset(ROA) ialah perbandingan finansial yang membuktikan keahlian manajemen dalam mendapatkan profit kepada tiap rupiah asetnya. Terus menjadi besar ROA, hingga kemampuan finansial industri terus menjadi bagus. ROA yang lebih besar berarti pemasukan yang lebih besar serta karenanya kemampuan finansial industri yang lebih bagus. ROA dipakai sebab bisa mengukur kemampuan serta daya guna industri dalam

menciptakan keuntungan oleh memakai peninggalan industri buat menciptakan profit dengan cara totalitas.

Metode membagi ROA ialah bagi Fahmi dalam(Egam et al., 2017):

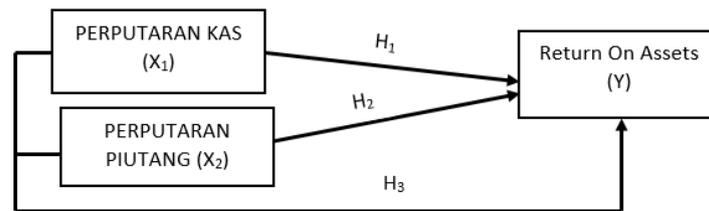
$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Keterangan :

Earning After Tax (EAT): Laba Setelah Pajak

Total Assets: Total Aktiva

Bagi Munawir dalam Kamal(2016) ROA dipengaruhi oleh 2 aspek, ialah: Turnover dari operating asset(tingkatan rotasi aktiva yang dipakai buat bekerja) dan keuntungan batas. Bersumber pada alas filosofi serta hasil riset terdahulu dan permasalahan yang diidentifikasi, hingga periset menyuguhkan kerangka pandangan dalam melaksanakan riset, kerangka pandangan tercipta selaku selanjutnya:



Gambar 1. Model Konseptual

2.5 Pengembangan Hipotesis

Perputaran kas (*cash turnover ratio*) ialah perbandingan yang digunakan untuk mengukur tingkatan modal kegiatan yang diperlukan industri guna memenuhi gugatan serta pembiayaan pemasaran (Kasmir, 2018, p. 140). Ketika suatu perusahaan memiliki perputaran kas yang tinggi, hal ini menggambarkan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan pendapatan dalam jumlah yang signifikan dibandingkan dengan basis asetnya. Hal ini dapat berdampak positif terhadap ROA karena perusahaan menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan (Chang et al., 2020; Agustiani et al., 2021). Sebaliknya, rasio perputaran kas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan kas yang mereka miliki secara efisien untuk menghasilkan pendapatan. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap ROA, karena perusahaan mungkin tidak memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Tanggela et al. (2023) melakukan penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam di Koperasi Pegawai Universitas Brawijaya dan menemukan adanya pengaruh positif dari perputaran kas terhadap profitabilitas, yang salah satunya diukur dengan rasio ROA. Namun, penelitian lain juga masih menunjukkan bahwa profitabilitas koperasi dapat meningkat dari perputaran kas dan piutang, tetapi hal ini dilihat dari ROE dan NPM, sementara hasil analisis dari ROA justru menunjukkan penurunan. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis yang dibentuk adalah sebagai berikut:

H1: Adanya korelasi antara Perputaran Kas dan Return On Assets pada Koperasi Simpan Pinjam Mitra Usaha Desa Cisempur selama periode 2018-2022.

Perputaran piutang (*account receivable turnover*) ialah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola kredit penjualan dan mengumpulkan pembayaran dari pelanggannya (Kasmir, 2018). Rasio perputaran piutang yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengumpulkan pembayaran dari pelanggan dengan cepat. Ini berarti aset perusahaan yang terikat dalam piutang usaha secara efisien dikonversi menjadi kas. Maka, perusahaan mungkin memiliki lebih banyak kas untuk diinvestasikan kembali pada aset yang menghasilkan pendapatan atau mengurangi biaya bunga utang. rasio perputaran piutang yang lebih tinggi umumnya dikaitkan dengan pengumpulan kas dan pengelolaan kredit yang lebih efisien, yang dapat menghasilkan peningkatan arus kas dan peningkatan pemanfaatan aset (Sadubun, 2021). Hal ini dapat berdampak positif pada laba atas aset perusahaan dengan meningkatkan profitabilitas dan mengurangi risiko kredit. Penelitian yang dilakukan

Tanggela et al. (2023) dan Agustiani et al. (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif dari perputaran piutang terhadap ROA. Sebaliknya, Hidayah (2021) justru menemukan hasil yang berbeda, di mana perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis yang dibentuk adalah sebagai berikut:

H2: Terdapat hubungan antara Perputaran Piutang dengan Return On Assets pada Koperasi Simpan Pinjam Mitra Usaha Desa Cisempur dalam rentang waktu 2018-2022.

H3: Pengaruh dari Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara bersamaan terhadap Return On Assets pada Koperasi Simpan Pinjam Mitra Usaha Desa Cisempur selama periode 2018-2022.

3. METODE PENELITIAN

Pada riset ini metode yang di gunakan ialah metode kuantitatif. Adapun populasi dalam riset ini yaitu laporan keuangan Bulanan Koperasi Simpan Pinjam Mitra Usaha Desa Cisempur pada tahun 2018-2022. Sampel riset yang digunakan ialah laporan keuangan bulanan pada tahun 2018 sampai 2022 sebanyak 60 data. Informasi yang digabungkan dengan memakai tata cara purposive sampling. Pada riset ini ada 3 variabel ialah: rotasi kas, rotasi piutang, serta Return On Assets. Variabel leluasa ialah Rotasi Kas(X1) serta Rotasi Piutang(X2), dan variabel terikat ialah Return On Asset(Y). Metode pengumpulan informasi pada riset ini ialah dengan riset pustaka serta informasi sekunder. Metode analisa informasi yang dipakai ialah metode analisa regresi berganda. Penerapan analisa informasi dicoba dengan memakai aplikasi SPSS.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ialah hasil uji dengan menggunakan SPSS 23.0 dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad \text{atau}$$

$$ROA = a + \beta_1 PK + \beta_2 PP + e$$

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.044E-16 | .130 | | .000 | 1.000 |
| Zscore(Perputaran_Kas) | -.103 | .140 | -.103 | -.736 | .464 |
| Zscore(Perputaran_Piutang) | -.101 | .140 | -.101 | -.723 | .472 |

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil uji regresi berganda diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.044E-16 - 0,103X_1 - 0,101X_2 \text{ atau } ROA = 1.044E-16 - 0,103PK - 0,101PP$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Angka konstanta (a) mempunyai angka sebesar 1. 044E- 16, ini membuktikan kalau bila rotasi kas serta rotasi piutang dalam kondisi konsisten serta tidak hadapi pergantian(serupa dengan nihil), hingga ROA mempunyai angka sebesar 1. 044E- 16.
- Angka koefisien regresi X1(b1)=- 0, 103 maksudnya bila variabel bebas lain nilainya senantiasa serta rotasi kas hadapi ekskalasi 1 kali, hingga Return On Asset(ROA) hendak hadapi penyusutan sebesar 0, 103.
- Angka koefisien regresi X2(b2)=- 0, 101 maksudnya bila variabel bebas lain nilainya senantiasa serta rotasi piutang hadapi ekskalasi 1 kali, hingga Return On Asset(ROA) hendak hadapi penyusutan sebesar 0, 101

4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien pembatas membuktikan seberapa besar ikatan yang terjalin antara variabel bebas(X1, X2) dengan cara berbarengan kepada variabel terbatas(Y). Angka R berkisaran antara 0 hingga 1. Bila angka terus menjadi mendekati 1 berarti ikatan yang terjalin terus menjadi kokoh. Kebalikannya, angka terus menjadi mendekati 0 hingga ikatan yang terjalin terus menjadi lemas. Selanjutnya ini hasil percobaan koefisien pembatas dalam riset ini.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .117 ^a | .014 | -.021 | 1.01037781 |

a. Predictors: (Constant), Zscore(Perputaran_Piutang), Zscore(Perputaran_

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.0

Pada tabel 4 di atas dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- Angka R sebesar 0, 117 yang membuktikan kalau hubungan ataupun ikatan antara variabel terbatas Return On Asset(ROA) dengan rotasi kas serta rotasi piutang ialah sebesar 11, 7%.
- R Square sebesar 0, 014 yang mempunyai maksud kalau Return On Asset(ROA) sanggup diprediksi oleh rotasi kas serta rotasi piutang sebesar 1, 4% saja, sebaliknya lebihnya 98, 6% dipaparkan oleh variabel lain yang tidak diawasi dalam riset ini.
- Angka Adjust R Square ataupun koefisien pembatas ialah- 0, 021 berarti 2, 1% Return On Asset(ROA) sanggup dipaparkan dengan cara tidak langsung oleh rotasi kas serta rotasi piutang, sebaliknya lebihnya 97, 9% oleh variabel lain yang tidak diawasi dalam riset ini.
- Terdapat 2 opsi, mengenakan R Square ataupun mengenakan Adjust R Square. Bila jumlah variabel lebih dari 2, hingga dipakai Adjust R Square, alhasil angka yang dipakai selaku koefisien pembatas ialah 1, 4%.
- Standart error of the estimate ialah sebesar 1, 01037781 yang berarti kalau tingkatan kekeliruan penganggaran dari bentuk regresi linier berganda pada riset ini ialah sebesar 1, 01037781.

4.3 Hasil Uji F (Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependent / terikat.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | .811 | 2 | .405 | .397 | .674 ^a |
| | Residual | 58.189 | 57 | 1.021 | | |
| | Total | 59.000 | 59 | | | |

a. Predictors: (Constant), Zscore(Perputaran_Piutang), Zscore(Perputaran_Kas)

b. Dependent Variable: Zscore(RoA)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.0

Berdasarkan hasil riset uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini dapat dilihat pada tabel 6 diatas dimana nilai signifikansi sebesar 0.674 > 0.05 maka Ha ditolak dan Ho

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama sama (simultan) terhadap ROA Koperasi

4.4 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Percobaan parsial dicoba buat mengenali tingkatan penting dari variabel riset yang mau di percobaan pengaruhnya kepada variabel Y dengan cara terpisah ataupun orang dengan memandang pada angka sig(p- value) ataupun menyamakan t- hitung dengan t- tabel.

Tabel 5. Hasil Uji T (Uji Parsial)
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.044E-16 | .130 | | .000 | 1.000 |
| Zscore(Perputaran_Kas) | -.103 | .140 | -.103 | -.736 | .464 |
| Zscore(Perputaran_Piutang) | -.101 | .140 | -.101 | -.723 | .472 |

a. Dependent Variable: Zscore(RoA)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.0

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan beberapa keputusan sebagai berikut :

- Perputaran kas(X1); Rotasi kas mempunyai angka penting 0, 464 ini berarti lebih besar dari 0, 05, bersumber pada angka itu bisa disimpulkan kalau Ha ditolak serta Ho diperoleh, alhasil rotasi kas tidak mempunyai akibat penting kepada ROA.
- Variabel rotasi piutang(X2); Variabel rotasi piutang mempunyai angka penting 0, 472 ini berarti lebih besar dari 0, 05, bersumber pada angka itu bisa disimpulkan kalau Ha ditolak serta Ho diperoleh, alhasil rotasi piutang tidak mempunyai akibat penting kepada ROA.

4.5 Pembahasan

- Akibat Rotasi Kas kepada Return On Asset(ROA); Angka t minus membuktikan kalau X1 memiliki ikatan yang bertentangan arah dengan variabel Y. Jadi bisa disimpulkan kalau rotasi kas tidak mempengaruhi penting kepada Return On Asset(ROA). Perihal ini tidak searah dengan filosofi yang di jelaskan oleh Bambang Rianto yang melaporkan kalau terus menjadi besar rotasi kas hendak terus menjadi bagus, sebab ini berarti terus menjadi besar kemampuan pemakaian kasnya serta profit yang didapat hendak terus menjadi besar. Perihal yang menimbulkan rotasi kas tidak mempengaruhi dalam riset ini diprediksi sebab kas yang dipunyai koperasi tidak bisa diatur dengan cara maksimal pada tiap rentang waktu, alhasil menimbulkan rotasi kas mengarah hadapi penyusutan atau terus menjadi kecil, alhasil terus menjadi lambat pula duit kas masuk ke koperasi serta sangat banyak kas yang menganggur atau terhalang serta tidak di operasionalkan. Hasil riset ini dibantu oleh riset Dicky Kurnia tahun 2014 yang bertajuk“ Akibat Rotasi Kas serta Rotasi Piutang kepada Profitabilitas(ROA) Pada PT. Indosat Tbk” membuktikan kalau rotasi kas dengan cara parsial tidak mempengaruhi penting dimana angka t hitung(- 3, 593) < t tabel(4, 303). serta riset Zubir(2017) serta Ikhsan & Suryani(2018)
- Akibat Rotasi Piutang kepada Return On Asset(ROA); Bersumber pada hasil riset memakai percobaan t membuktikan kalau rotasi piutang tidak mempunyai akibat yang penting kepada Return On Asset(ROA) pada Koperasi Simpan Sanggam Kawan kerja Upaya Dusun Cisempur. Angka t yang minus membuktikan kalau variabel X2 memiliki ikatan yang bertentangan arah dengan Y. Jadi bisa disimpulkan kalau rotasi piutang tidak mempunyai akibat penting kepada Return On Asset(ROA) pada Koperasi Simpan

Sanggam Kawan kerja Upaya Dusun Cisempur. Perihal ini cocok dengan filosofi Bambang Riyanto yang melaporkan kalau rotasi piutang membuktikan rentang waktu terikatnya modal kegiatan dalam piutang dimana terus menjadi kilat rentang waktu berputarnya membuktikan terus menjadi kilat koperasi memperoleh profit dari pemasaran angsuran itu, alhasil profitabilitas koperasi pula turut bertambah. Perihal yang bisa menimbulkan rotasi piutang tidak mempunyai akibat kepada profitabilitas (ROA) ini bisa diakibatkan sebab koperasi tidak sanggup berspekulasi piutang yang bisa jadi tidak tertagih dengan bagus dan koperasi tidak sanggup meminimalisir angsuran macet alhasil rotasi piutang juga tersendat. Hasil riset ini tidak cocok dengan riset yang diawasi Surya& Wardayani (2021), Rio Widiasmoro tahun 2017 serta riset yang dicoba oleh Irman Deni (2014) yang bertajuk“ Akibat Rotasi Kas, Rotasi Piutang, serta Rotasi Bekal terhadap Profitabilitas (ROA) pada Industri Manufaktur yang tertera di Pasar uang dampak Indonesia” membuktikan kalau rotasi Piutang mempengaruhi positif serta penting kepada Profitabilitas(ROA).

3. Akibat Rotasi Kas serta Rotasi Piutang kepada *Return On Asset* (ROA); Bersumber pada hasil riset percobaan simultan(percobaan F) membuktikan kalau rotasi kas serta rotasi piutang tidak mempengaruhi penting kepada *Return On Asset* (ROA). Hasil riset ini berlainan dengan riset Cahyani et al.,(2020) Novita Inggrit Pangalila tahun 2017 yang bertajuk“ Akibat Rotasi Kas serta Rotasi Piutang kepada Profitabilitas(ROA) pada Industri Manufaktur yang Tertera di Pasar uang Dampak Indonesia Rentang waktu 2012- 2016” membuktikan kalau rotasi kas serta rotasi piutang mempengaruhi penting kepada profitabilitas(ROA) serta riset Nina Sufiana serta Ni Ketut Purwati tahun 2013 yang bertajuk“ Akibat Rotasi Kas, Rotasi Piutang serta Rotasi Bekal kepada Profitabilitas(ROA)” membuktikan kalau rotasi kas, rotasi piutang serta rotasi bekal mempengaruhi dengan cara simultan kepada profitabilitas(ROA).

5. KESIMPULAN

Bersumber pada hasil riset serta ulasan yang sudah dijabarkan dengan cara statistik dengan memakai program SPSS 23.0 diatas, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Pertama, perputaran kas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA) di Koperasi Simpan Pinjam Mitra Usaha Desa Cisempur. Kemudian, penelitian ini juga menunjukkan jika perputaran piutang tidak memengaruhi Return on Asset (ROA) secara signifikan di Koperasi Simpan Pinjam Mitra Usaha Desa Cisempur. Ketiga, kedua faktor yang diteliti yaitu perputaran kas dan perputaran piutang, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA) di Koperasi Simpan Pinjam Mitra Usaha Desa Cisempur.

Penelitian ini juga masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini mungkin dibatasi oleh ukuran sampel yang relatif kecil, yang mungkin tidak mewakili seluruh koperasi simpan pinjam di wilayah tersebut. Akibatnya, temuan ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas atau wilayah geografis lainnya. Kedua, penelitian ini belum memperhitungkan faktor eksternal atau kondisi perekonomian yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan koperasi, seperti perubahan kebijakan pemerintah, fluktuasi perekonomian regional, atau kondisi pasar global. Keterbatasan ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, R. M., Henny Mulyati, S. E., & Comm, M. (2021). *Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi terhadap profitabilitas koperasi karyawan wisma pondok indah periode 2016-2020* (Doctoral dissertation, ITB Ahmad Dahlan Jakarta).
- Agustini, N. M. D., Bagia, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2018). PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PIUTANG TERHADAP RENTABILITAS EKONOMIS PADA KOPERASI. *Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 9.

- al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, EPS TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Anggraini, D. A., & Kusmuriyanto, K. (2021). Pengaruh Likuiditas, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Volume Pinjaman, dan Modal Sendiri Terhadap Return on Assets. *Business and Accounting Education Journal*, 2(1), 68–80. <https://doi.org/10.15294/baej.v2i1.49049>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamentals of financial management*. South-Western Cengage Learning.
- Chang, C. L., McAleer, M., & Wong, W. K. (2020). Risk and financial management of COVID-19 in business, economics and finance. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(5), 102.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2015. In *105 Jurnal EMBA* (Vol. 5, Issue 1).
- Harun, S., Mointi, R., & Lenas, M. N. (2023). Analisis Tingkat Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi SMA Negeri 5 Makassar. *Nian Tana Sikka: Jurnal ilmiah Mahasiswa*, 1(5), 01-17.
- Hendriyani, Y. (2022). PERANAN ANGGOTA KOPERASI BERKAH UMAT DALAM MENINGKATKAN MODAL DAN PENDAPATAN USAHA. *AL-IBANAH*, 7(1). <https://doi.org/10.54801/iba.v7i1.76>
- Hidayah, E. N. (2021). *Pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada koperasi serba usaha surya cendana masamba* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO).
- Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2018). JRFB 2(3) PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSETS. In *Jurnal Riset Finansial Bisnis* (Vol. 2, Issue 3).
- Kamal, M. B. (2016a). PENGARUH RECEIVALBEL TURN OVER DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(02).
- Kamal, M. B. (2016b). PENGARUH RECEIVALBEL TURN OVER DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(02).
- Kasmir. (2018). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (Rinaldy Stephen, Ed.; 11th ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Khairusy, M. A., Nugraha, N., Johan, A., & Mayasari, M. (2022). Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 117-128.
- Martha, J., & Saryadi. (2020). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2019). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(4).
- Mulyanti, D., & Supriyani, R. L. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk. *Jurnal Kajian Ilmiah Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*, 18(1).
- Nurmawardi, F., & Lubis, I. (2019). PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK (Vol. 2, Issue 1).
- Pandey, K. (2017). *Financial Management*. Lulu.com.

- Priatna, H., & Yuliani, N. L. (2018). PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS Studi Kasus Pada Koperasi Konsumen (KOPMEN) Bina Sejahtera Periode 2009 –2016. *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 1–26.
- Rahmantari, N. L. L., & Johan, A. (2023). Pengaruh Working Capital, Tenaga Kerja, Dan Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Optimalisasi Produksi Gerabah Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(3), 2519-2526.
- Sadubun, V. L. A. (2021). *ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG BEREDAR TERHADAP PERKEMBANGAN PENDAPATAN USAHA PADA KOPERASI CREDIT UNION HATI AMBOINA DI KOTA AMBON*.
- Sukirno, Sutisman, E., Ermawati, Y., & Noch, M. Y. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Pesediaan dan Lverage Terhadap Laba Pada Koperasi Pegawai Pekerjaan Umum (KPPU) Sapta Taruna Papua. *BUSINESS AND MANAGEMENT RESEARCH*, 2(1).
- Tanggela, M., Lestari, E., & Setyaningrum, F. (2023). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Simpan Pinjam Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Brawijaya)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tunggaladewi).
- Undang-undang (UU) tentang Perkoperasian nomor 25 tahun 1992. (n.d.). Retrieved January 25, 2023, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46650/uu-no-25-tahun-1992>
- Yohana, C. I., & Indriyani, Fitri. (2019). *PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA KOPERASI KREDIT PADAT ASIH TAHUN 2014-2017*.

Biodata Penulis



Suhaendang Nurjaya, lahir di Sumedang, 2 Januari 2001. Agama Islam, menempuh pendidikan di SD Sirah Cai pada tahun 2013, SMPN 2 Jatinangor 2016 dan menempuh Sarjana di STIA Bandung yang saat ini telah menjadi Universitas Bandung.



Dr. Asep Iwa Hidayat, S.Sos., M.Pd., dilahirkan di Sumedang, 15 Januari 1973 adalah Dosen Tetap NIDK Pascasarjana pada STIA Bandung yang sekarang telah menjadi Universitas Bandung dan Juga Widyaiswara Ahli Utama PPSDM Kemendagri Regional Bandung. Ia pun aktif di berbagai organisasi seperti Dago Wisata Travel Umrah dan Haji, Yayasan Insan Qolbu internasional Bandung, Ikatan Alumni Unpad, Iklum STIA LAN RI Kampus Bandung, Doktor Administrasi Pendidikan UPI, dan Forum ISMAFI Jabar.



Istikomah, lahir di Purwakarta, 13 Februari 1980, Menempuh Pendidikan S1 Ekonomi Manajemen di Universitas Pasundan Bandung untuk gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 2001, dan Magister Manajemen di STIE Pasundan pada tahun 2013. Saat ini mengajar di STIA Bandung yang sekarang menjadi Universitas Bandung untuk program studi Administrasi Bisnis.